

# PERSEPSI AKADEMISI MENGENAI PENGANGURAN TERBUKA 2016 DI JAWA BARAT SERTA KEBIJAKAN DALAM RANGKA MENANGGULANGINYA

<sup>1</sup>Hamirul, <sup>2</sup>Dedi Epriadi  
[hrul@ymail.com](mailto:hrul@ymail.com), [deditaridi@gmail.com](mailto:deditaridi@gmail.com)  
STIA Setih Setio Muara Bungo

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berita yang isinya menyatakan bahwa Pengangguran Terbuka di Jawa Barat meningkat dari 2015 yakni 8,72 persen menjadi 2016 8,89 persen dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akademi mengenai terjadinya peningkatan Pengangguran Terbuka dan Kebijakan apa saja yang dapat menanggulangnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data FGD yang meliputi 11 orang ordinary informan dan 1 orang key informan. Kesimpulan dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab pengangguran terbuka adalah : Pengangguran disebabkan oleh industri yang padat modal bukan padat karya, Banyak tenaga kerja yang memilih dalam bekerja dan meminta gaji yang besar, Adanya investasi, namun tidak adanya lapangan kerja baru dan maraknya tenaga kerja dari cina mengganti karyawan lokal, Dulu konsentrasi Jabar kearah Industri, namun sekarang ke perdagangan. Mahalnya biaya tenaga kerja sehingga banyak pabrik yang tutup, Kurangnya Skill yang dibutuhkan oleh lapangan kerja.

Sedangkan cara mengatasi pengangguran terbuka adalah: Dengan memberdayakan masyarakat desa, Menciptakan lapangan kerja, Mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pelatihan (*skill*) yang dibutuhkan pasar kerja, Mewajibkan pemodal untuk lebih mengutamakan kebijakan padat karya ketimbang padat modal, Mendistribusikan sumber daya yang secara adil untuk setiap daerah, Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa serta *link* mengenai dana dan pemasaran.

Keyword: Persepsi Akademisi, Pengangguran, Jawa Barat 2016.

## Abstrack

This research is based on the news that the contents of Open Unemployment in West Java increased from 2015 ie 8.72 percent to 2016 8.89 percent and this study aims to determine the academic perception of the increase in Open Unemployment and what policies can overcome them. This research uses descriptive qualitative method with FGD data retrieval method which includes 11 ordinary informant and 1 person key informant. The conclusion of the results of the discussion can be concluded that the factors causing open unemployment are: Unemployment caused by industries that are capital intensive not labor intensive, Many workers who choose in work and ask for a large salary, The existence of investment, but the absence of new jobs and the rise of manpower Work from china replace local employees, Previously concentrated Jabar towards Industry,

but now to trade. The high cost of labor so many factories that close, Lack of Skill required by employment.

While ways to overcome open unemployment are: By empowering the village community, Creating employment, Allocating sufficient budget for skills needed by the labor market, Requiring investors to prioritize labor-intensive policies rather than capital-intensive, Distributing resources fairly for each Area, Providing entrepreneurship training to students as well as links on funding and marketing.

Keyword: Perception of Academics, Unemployment, West Java 2016.

## **Pendahuluan**

Dari sumber berita antara menyatakan bahwa pengangguran terbuka di Jawa Barat meningkat dari tahun 2015 yakni 8,72 persen menjadi 8,89 persen dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,67 persen di tahun 2016, Jawa Barat seharusnya mampu tumbuh lebih tinggi lagi sehingga mampu membuka lapangan kerja.

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Persepsi Akademisi tentang penyebab meningkatnya angka pengangguran terbuka 2016 di Jawa Barat?
2. Kebijakan apa yang harus diterapkan oleh Pemerintah Jawa Barat dalam mengatasi Pengangguran di Jawa Barat?

## **Tinjauan Pustaka**

**Prihatiningsih dkk, dengan judul Menentukan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat dengan Regresi Terboboti Geografis ( RTG).**

Tingkat Pengangguran Terbuka ( TPT) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang aktif mencari kerja terhadap jumlah penduduk angkatan kerja. Data pengangguran yang bersifat mengelompok menyebabkan keragaman karakteristik antar titik pengamatan. Hal ini diduga karena adanya pengaruh aspek spatial atau factor lokasi. Kondisi ini menyebabkan data antar pengamatan sulit untuk memenuhi asumsi regresi klasik seperti kehomogenan ragam sisaan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan keheterogenan ragam sisaan akibat adanya factor lokasi pengamatan yaitu Regresi Terboboti Geografis (RTG). Hasil analisis dengan menggunakan fungsi pembobot Kernel Normal (Gaussian), menunjukkan bahwa model RTG lebih baik dari pada model Regresi Klasik dalam menjelaskan hubungan antara TPT dan peubah penjelasnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> terkoreksi model RTG (92,80%) yang lebih besar dari model regresi klasik (52,8%). Selain itu jumlah kuadrat galat dan nilai AIC model RTG lebih kecil dari model regresi klasik. Peubah penjelas yang berpengaruh terhadap TPT secara keseluruhan yaitu Peubah kepadatan Penduduk (X<sub>1</sub>), persentasi penduduk miskin (X<sub>2</sub>), Upah Minimum Kabupaten/ kota (X<sub>7</sub>) dan persentase unit usaha industri besar per jumlah penduduk usia kerja (X<sub>10</sub>). Dengan

uji parsial parameter model RTG, diperoleh hasil bahwa dari 26 kabupaten / kota terdapat delapan kelompok kabupaten/kota dengan pola peubah penjelas yang sama dengan pengaruhnya terhadap TPT.

### **Yoannes Abra Wira Atmaja” Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah 2007-2009.**

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dalam suatu Negara antara lain adalah dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang ada didalamnya. Akan tetapi dalam praktik sesungguhnya untuk mencapai kesejahteraan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya. Keberadaan pengangguran merupakan salah satu factor yang menghambat dalam proses kegiatan perekonomian. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah apakah pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum mempengaruhi besarnya tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi berganda dengan menggunakan data anel. Pengujian dilakukan dengan bantuan software computer E-Views 6.0 dan data yang digunakan adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan pada taraf 5%, sedangkan Upah Minimum juga berpengaruh negative dan signifikan pada taraf 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial maupun serentak pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2009.

Pengangguran menurut Sadono Sukirno (2004) dalam Pitartono (2012), dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran” adalah seorang yang sudah digolongkan angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.”

Pengertian Pengangguran menurut Marius (2004)” sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.”

#### **Jenis-jenis Pengangguran**

Menurut Sadono Sukirno (2004) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran *Friksional*, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran *Struktural*, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.

3. Pengganguran *Konjungtur*, yaitu pengganguran yang disebabkan oleh kelebihan pengganguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengganguran dalam permintaan agregat.

Menurut Marius (2004), menyatakan bahwa pengganguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja secara tidak optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengganguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pengganguran terbuka ( *Open Unemployment*)

Pengganguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengganguran ini sering terjadi ada karena yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

2. Pengganguran Terselubung ( *Disguessed Unemployment*)

Pengganguran terselubung yaitu pengganguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengganguran terselubung bias juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

3. Setengah Menganggur ( *Under Unemployment*)

Setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari.

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dengan alat pengumpulan data dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD).

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil FGD persepsi akademisi mengenai pengangguran yang terjadi di provinsi Jawa Barat adalah

Irkham

“ Jika yang tumbuh adalah *sector tersier* dimana biasanya pada modal, maka pengganguran tetap naik. Sebaliknya jika sektor primer yang padat karya tumbuh, mungkin pengganguran akan turun.”

Andi Eko

“ untuk mahasiswa kasih pengetahuan mengenai kewirausahaan. Selain itu buka link ke pasar dan pendanaan.”

LA

“ Laju pertumbuhan ekonomi lebih kecil pada laju pertumbuhan pengangguran terbuka. kenaikan 1% LPE hanya dapat menyerap tenaga kerja baru kurang lebih 250 ribu pengangguran. Apalagi kalau hanya industry padat modal dan bukan industry padat karya.”

Yazid

“ pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi sebagian besar konsumsi bukan investasi sehingga tidak ada penambahan lapangan kerja baru, maupun semua seperti itu lain kalau nilai pertumbuhan sebagian besar investasi, ini berarti ada pembukaan lapangan kerja baru dan industry Cina tidak berdampak banyak berdampak kepada masyarakat karena rantai ekonomi tetap dikuasi oleh mereka, contoh pembangunan PLTU, Mesin, Tenaga kerja, konsultan sampai *Maintenance* masih tidak berpengaruh dan orang Indonesia dapat apa? Listrik aja masih beli.”

Bunga

“Untuk masalah pengangguran di Jawa Barat perlu dianalisis terlebih dahulu karakteristik penganggurannya. Pengangguran di Jawa Barat termasuk pengangguran terbuka kebanyakan berasal dari golongan terdidik lulusan SMK atau SMU. Solusi salah satunya pembekalan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dari Pemprov Jabar dan menyediakan informasi mengenai lowongan pekerjaan dan memfasilitasi tenaga kerja ketempat yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, investasi domestik juga sing perlu ditingkatkan dalam pendirian industry baru yang menyerap tenaga kerja SMK/SMU lebih banyak.”

Sutardiyana

“ Kurangnya lapangan kerja dan skill tenaga yang dibutuhkan tidak sesuai dengan kebutuhan.”

Akbar

“ Karena banyak pabrik-pabrik tutup gara-gara di Indonesia terlalu mahal tiap tahunnya, jadi laba perusahaan berkurang otomatis.” Pembahasan. Dulu arah Jabar ke perindustrian tapi sekarang bergeser terus ke perdagangan.”

Dani

“ Seingat saya terkait keahlian rasionya 30% dari 10 lapangan kerja hanya 3 yang memnuhi dan satu lagi yang perlu diperhatikan terjadinya pergeseran sector.”

Haryono

“Karena banyak yang tidak bekerja karena banyak yang memilih jenis pekerjaannya dan pingin gaji sesuai dengan keinginannya.”

Rizal

“ Pendapatan Yang rendah serta terbatasnya kesempatan kerja.”

Dari hasil diskusi diatas dapat ditarik kesimpulan persepsi akademisi mengenai penggangguran yang terjadi adalah:

1. Penggangguran disebabkan oleh industri yang padat modal bukan padat karya
2. Banyak tenaga kerja yang memilih dalam bekerja dan meminta gaji yang besar.
3. Adanya investasi, namun tidak adanya lapangan kerja baru dan maraknya tenaga kerja dari cina mengganti karyawan lokal.
4. Dulu kosenterasi Jabar kea rah Industri, namun sekarang ke perdagangan.
5. Mahalnya biaya tenaga kerja sehingga banyak pabrik yang tutup.
6. Kurangnya Skill yang dibutuhkan oleh lapangan kerja.

Ipik Permana

“ seharusnya dengan Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat Desa.”

Mukarto Siswoyo

“ Menciptakan lapangan kerja, mengalokasikan anggaran yang cukup pelatihan skill yang dibutuhkan pasar kerja, mewajibkan pemodal untuk lebih mengutamakan kebijakan padat karya ketimbang padat modal, mendistribusikan sumber daya yang ada secara adil untuk setiap daerah.”

## **Diskusi**

Dari Hasil Diskusi ada beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mengatasi Penggangguran terbuka, antara lain:

1. Dengan memberdayakan masyarakat desa
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pelatihan (*skill*) yang dibutuhkan pasar kerja.
4. Mewajibkan pemodal untuk lebih mengutamakan kebijakan padat karya ketimbang padat modal.
5. Mendistribusikan sumber daya yang secara adil untuk setiap daerah.
6. Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa serta link mengenai dana dan pemasaran.

## **Kesimpulan**

Kesimpulandari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa factor penyebab penggangguran terbuka adalah : Penggangguran disebabkan oleh industri yang padat modal bukan padat karya, Banyak tenaga kerja yang memilih dalam

bekerja dan meminta gaji yang besar, Adanya investasi, namun tidak adanya lapangan kerja baru dan maraknya tenaga kerja dari cina mengganti karyawan lokal, Dulu konsentrasi Jabar kearah Industri, namun sekarang ke perdagangan. Mahalnya biaya tenaga kerja sehingga banyak pabrik yang tutup, Kurangnya Skill yang dibutuhkan oleh lapangan kerja.

Sedangkan cara mengatasi pengangguran terbuka adalah: Dengan memberdayakan masyarakat desa, Menciptakan lapangan kerja, Mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pelatihan (*skill*) yang dibutuhkan pasar kerja, Mewajibkan pemodal untuk lebih mengutamakan kebijakan padat karya ketimbang padat modal, Mendistribusikan sumber daya yang secara adil untuk setiap daerah, Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa serta link mengenai dana dan pemasaran.

### **Daftar Pustaka**

Marius, Jelamu Ardu, memecahkan masalah Pengangguran di Indonesia, Makalah IPB, April 2004.

Pitartono (2012). Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun 2012.

Prihatiningsih dkk, Menentukan Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat dengan Regresi Teboboti Geografis (RTG) ( Respository .ipb.ac.id diakses tanggal 6 mei 2017 pukul 10:00 wib)

Yoannes Abra Wira Atmaja. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun2007-2009( Lib. Unnes.ac.id diakses tanggal 6 mei 2017 pukul 10:15)

### **Lampiran:**

#### **Penulis 1**

Nama : Dr. Hamirul., M.Pd  
Institusi : STIA Setih Setio Muara Bungo  
Alamat : Jl. Setih Setio No.5 Kel Pasir Putih Muara Bungo  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara (S1)

#### **Penulis 2**

Nama : Dedi Epriadi, S.Sos., M.Si  
Institusi : STIA Setih Setio Muara Bungo  
Alamat : Jl. Setih Setio No.5 Kel. Pasir Putih Muara Bungo  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara (S1)